

**ANALISIS WEBSITE PEMERINTAHAN DENGAN PENDEKATAN
TEORI KEBUDAYAAN HOFSTEDE STUDI KASUS
WEBSITE INGGRIS DAN INDONESIA**

Skripsi



oleh
NATAN KIING LENDUNG
71120172

PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
2014

**ANALISIS WEBSITE PEMERINTAHAN DENGAN PENDEKATAN
TEORI KEBUDAYAAN HOFSTEDE STUDI KASUS
WEBSITE INGGRIS DAN INDONESIA**



Diajukan kepada Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknologi Informasi
Universitas Kristen Duta Wacana
Sebagai Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Komputer

Disusun oleh

NATAN KIING LENDUNG
71120172

PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
2014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS WEBSITE PEMERINTAHAN DENGAN PENDEKATAN TEORI KEBUDAYAAN HOFSTEDE STUDI KASUS WEBSITE INGGRI DAN INDONESIA

yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Komputer pada pendidikan Sarjana Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Duta Wacana, bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi kesarjanaan di lingkungan Universitas Kristen Duta Wacana maupun di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika dikemudian hari didapati bahwa hasil skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tiruan dari skripsi lain, saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 18 September 2014



NATAN KIING LENDUNG

71120172

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS WEBSITE PEMERINTAHAN DENGAN
PENDEKATAN TEORI KEBUDAYAAN
HOFSTEDE STUDI KASUS WEBSITE
INGGRIS DAN INDONESIA

Nama Mahasiswa : NATAN KIING LENDUNG

NIM : 71120172

Matakuliah : Skripsi (Tugas Akhir)

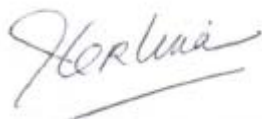
Kode : TIW276

Semester : Genap

Tahun Akademik : 2013/2014

Telah diperiksa dan disetujui di
Yogyakarta,
Pada tanggal 10 September 2014

Dosen Pembimbing I



Theresia Herlina R., S.Kom.,M.T.

Dosen Pembimbing II



Lukas Chrisantyo, M.Eng.

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS WEBSITE PEMERINTAHAN DENGAN PENDEKATAN TEORI KEBUDAYAAN HOFSTEDE STUDI KASUS WEBSITE INGGRIS DAN INDONESIA

Oleh: NATAN KIING LENDUNG / 71120172

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknologi Informasi
Universitas Kristen Duta Wacana - Yogyakarta
Dan dinyatakan diterima untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Komputer
pada tanggal 11 Agustus 2014

Yogyakarta, 10 September 2014
Mengesahkan,

Dewan Penguji:


1. Theresia Herlina R., S.Kom., M.T.
2. Lukas Chrisantyo, M.Eng
3. Antonius Rachmat C., SKom., M.Cs
4. Yuan Lukito, S.Kom., M.Cs.



Dekan


(Drs. Wimmie Handiwidjojo, MIT.)

Ketua Program Studi


(Nugroho Agus Haryono, M.Si.)

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas besar kasih dan anugerah-Nya. Penulis merasakan sekali campur tangan yang luar biasa dari Tuhan sehingga dapat dengan baik menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul Analisis Desain Dan Isi Website Dengan Menggunakan Pendekatan Teori Kebudayaan Hofstade Studi Kasus Website Pemerintahan Di Inggris Dan Indonesia guna memenuhi salah satu persyaratan gelar Sarjana Komputer.

Penulis bersyukur atas anugerah-Nya yang telah memberikan orang-orang baik dan luar biasa selama mengerjakan Tugas Akhir. Oleh karena itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Theresia HerlinaR., S.Kom, M.T selaku dosen pembimbing I
2. Lukas Chrisantyo, M.Eng selaku dosen pembimbing II
3. Semua Dosen Fakultas Teknologi Informasi Program Teknik Informatika Universitas Kristen Duta Wacana.
4. Untuk orang tua, Alm. Papa dan Mama, yang senantiasa mendukung, membantu dan berdoa serta menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan penulis selama menempuh studi.
5. Orang yang sangat kucintai istriku Vivi dan putriku Karen yang selalu setia mendukung dan mendampingi dalam pembuatan skripsi.
6. Kakakku, Novita dan Nani yang memberikan teladan yang baik dalam menempuh pendidikan.
7. Keluarga di Mahak, Bapak, Mama, Pui Usat, Anen, Umi, Sem, Arin, Uwen, terima kasih untuk segala pengertian, dukungan, dan doanya.
8. Keluarga Pdt. Naftali Simson, untuk doa dan dukungannya yang tidak putus-putusnya untuk penulis.
9. Sahabatku, Alfred dan Remington untuk persaudaraan, candaan dan berbagai hal yang kita alami bersama.
10. Staf kantor Universitas Kristen Duta Wacana, mas Roni, Pak Topo, Bu Nuning, untuk keramahan, kesabaran, bantuan dan dukungan semangat yang diberikan kepada penulis menyelesaikan studi.

11. Teman seperjuangan, Adhe, Dian, Dewi, Retno, Nadia, Tyo, Pin-Pin, Dion, terima kasih untuk persahabatannya dalam suka dan duka menyelesaikan pendidikan.
12. Adik-adikku, Jeni, Iyim, Lena, Ciki, Abet, Ani, Antho, Okta, Anas, Open, Filda, Fitri, Nelson, Esther, Clinton, Ari untuk semangat dan doanya.
13. Kelompok doa Rapha, yang selalu menopang dalam doa.
14. Mesin pencari Google yang sudah membantu penulis dan ribuan mahasiswa lainnya diseluruh dunia, untuk menemukan artikel pendukung.
15. Jemaat GKII Jogjakarta Generasi HEBAT.
16. Segenap keluarga besar Asrama Intimung.
17. Warga desa dan Jemaat GKII Long Bang.
18. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu.
Penulis mengucapkan terima kasih atas kontribusi berupa dukungan dan bantuan selama pengerjaan Tugas Akhir ini.

Dengan selesainya laporan Tugas Akhir ini, mudah-mudahan menjadi awal yang baik, bagi masa depan yang penuh harapan.

Yogyakarta, 29 Agustus 2014

Penulis

INTISARI

Website pemerintahan adalah sarana yang penting bagi Pemerintah untuk berkomunikasi kepada warganya. Saat ini sudah kewajiban pemerintah untuk mempunyai *website*, sehingga ketika proses perancangan secara sadar atau tidak, pengembang *website* menggunakan kaidah-kaidah tertentu yang berhubungan dengan teori dimensi budaya Hofstede.

Berdasarkan skor teori budaya Hofstede, penulis mencoba menganalisa relevansi *website* pemerintahan Inggris dan Indonesia terhadap teori Dimensi Budaya. Teori yang dipakai penulis untuk menganalisa adalah dimensi *Power Distance* atau Jarak Kekuasaan, *Collectivism vs Individualism* atau Kolektisme dan Individualitas, *Masculinity* atau Maskulin dan *Uncertainty Avoidance* atau penghindaran ketidakpastian. Dengan melihat dari karakteristik masing-masing dimensi budaya yang dipakai diharapkan dapat terlihat relevansi terhadap *website* pemerintahan di Inggris dan Indonesia, secara spesifik terhadap pemerintahan di London, Manchester, Cambridge, Liverpool, Newcastle, Pemerintahan Provinsi D.K.I Jakarta, Kalimantan Timur, Bali, Sumatra Selatan dan Papua.

Dari hasil analisis dari *website* pemerintahan Inggris dan Indonesia dapat dilihat karakteristik dari ke empat teori Budaya Hofstede ada didalam *website* tersebut. Sehingga dapat teori budaya ini memiliki relevansi terhadap *website* pemerintahan Inggris dan Indonesia.

Kata Kunci : Hofstede, Desain Website Pemerintahan, *Power Distance*, *Individualism vs Colectism*, *Masculinity*, *Uncertainty Advoidance*

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
INTISARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	2
1.3 Batasan Masalah	2
1.4 Hipotesis	3
1.5 Tujuan Penelitian.....	3
1.6 Metode Penelitian	3
1.7 Sistematika Penulisan	4
BAB 2 LANDASAN TEORI.....	5
2.1 Teori Lima dimensi kebudayaan oleh Hofstede	5
2.2 Perbedaan Budaya Antara Eropa dengan Asia Menurut Teori Lima Dimensi Budaya Hofstede	7
2.3 Pemilihan Website Universitas di Eropa dan Asia	9
BAB 3 PEMBAHASAN	11
3.1. Jarak Kekuasaan (<i>Power Distance</i>).....	11
3.1.1. Jarak Kekuasaan Tinggi (<i>High Power Distance</i>).....	11
3.1.2. Jarak Kekuasaan Rendah (<i>Low Power Distance</i>).....	19

3.2. Kolektivisme dan Individualisme (IDV)	26
3.2.1. Kolektivisme	26
3.2.2. Individualis	30
3.3. Maskulin-Feminim (MAS)	34
3.3.1. Maskulin	35
3.3.2. Feminim	43
3.4. Uncertainty Avoidance (UA).....	48
3.4.1. High UA	48
3.4.2. Low UA	50
3.5. Rangkuman Pengamatan.....	70
BAB 4 KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
4.1 Kesimpulan.....	71
4.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Skor Dimensi Budaya Hofstede.....	16
Tabel 2.2. Daftar negara dengan Skor Dimensi Budaya Hofstede.	17
Tabel 2.2. Daftar Website di Inggris dan Indonesia yang diteliti.....	18
Tabel 3.1. Tabel Rangkuman.	70

@UKDWN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Grafik Dimensi Budaya Inggris	8
Gambar 2.2. Grafik Dimensi Budaya Indonesia	8
Gambar 3.1. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan D.K.I Jakarta	12
Gambar 3.2. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Kalimantan Timur.	13
Gambar 3.3. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Bali.....	13
Gambar 3.4. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Sumatera Selatan.....	14
Gambar 3.5. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Papua.....	15
Gambar 3.6. Halaman Berita dari situs Pemerintahan D.K.I Jakarta.....	16
Gambar 3.7. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Kalimantan Timur	17
Gambar 3.8. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Bali	17
Gambar 3.9. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Sumatera Selatan	18
Gambar 3.10. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan London	19
Gambar 3.11. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Manchester	20
Gambar 3.12. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Cambridge.....	21

Gambar 3.13. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Liverpool.....	21
Gambar 3.14. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Newcastle.....	22
Gambar 3.15. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan London	23
Gambar 3.16. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Manchester.....	24
Gambar 3.17. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Cambridge.....	24
Gambar 3.18. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Liverpool.....	25
Gambar 3.19. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Newcastle.....	26
Gambar 3.20. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan D.K.I Jakarta	27
Gambar 3.21. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Kalimantan Timur.....	28
Gambar 3.22. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Bali.....	29
Gambar 3.23. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Sumatera Selatan	29
Gambar 3.24. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Papua.....	30
Gambar 3.25. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan London	31
Gambar 3.26. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Manchester.....	32
Gambar 3.27. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Cambridge.....	33
Gambar 3.28. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Liverpool.....	33
Gambar 3.29. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Newcastle.....	34
Gambar 3.30. Halaman Council Tax dari Pemerintahan Manchester.....	36
Gambar 3.31. Halaman Council Tax dari Pemerintahan Cambridge.....	37

Gambar 3.32. Halaman Council Tax dari Pemerintahan Liverpool.....	37
Gambar 3.33. Halaman Council Tax dari Pemerintahan Newcastle	38
Gambar 3.34. Halaman Fact and Menu dari situs Pemerintahan London	39
Gambar 3.35. Halaman Council Tax dari Pemerintahan Manchester.....	40
Gambar 3.36. Halaman Council Tax dari Pemerintahan Cambridge.....	41
Gambar 3.37. Halaman Council Tax dari Pemerintahan Liverpool.....	42
Gambar 3.38. Council Tax dari Pemerintahan Newcastle	43
Gambar 3.39. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan D.K.I Jakarta	44
Gambar 3.40. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Kalimantan Timur	45
Gambar 3.41. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Bali.....	46
Gambar 3.42. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Sumatera Selatan	47
Gambar 3.43. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Yunani.....	49
Gambar 3.44. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan London	52
Gambar 3.45. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan London	52
Gambar 3.46. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Cambridge.....	52
Gambar 3.47. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Cambridge.....	52
Gambar 3.48. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Cambridge.....	53
Gambar 3.49. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Liverpool.....	54
Gambar 3.50. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Liverpool.....	54

Gambar 3.51. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Newcastle	55
Gambar 3.52. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Newcastle	56
Gambar 3.53. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Newcastle	56
Gambar 3.54. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Jakarta	57
Gambar 3.55. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Jakarta	58
Gambar 3.56. Halaman beranda dari situs Pemerintahan Jakarta.....	58
Gambar 3.57. Halaman beranda dari situs Pemerintahan Jakarta.....	59
Gambar 3.58. Halaman beranda dari situs Pemerintahan Jakarta.....	59
Gambar 3.59. Halaman beranda dari situs Pemerintahan Kalimantan Timur	60
Gambar 3.60. Halaman beranda dari situs Pemerintahan Kalimantan Timur	61
Gambar 3.61. Halaman beranda dari situs Pemerintahan Kalimantan Timur	61
Gambar 3.62. Halaman beranda dari situs Pemerintahan Kalimantan Timur	62
Gambar 3.63. Halaman beranda dari situs Pemerintahan Sumatera Selatan	63
Gambar 3.64. Halaman beranda dari situs Pemerintahan Sumatera Selatan	63

Gambar 3.65. Halaman beranda dari situs Pemerintahan Sumatera Selatan	64
Gambar 3.66. Halaman beranda dari situs Pemerintahan Sumatera Selatan	64
Gambar 3.67. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Bali	65
Gambar 3.68. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Bali	66
Gambar 3.69. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Bali	66
Gambar 3.70. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Bali	67
Gambar 3.71. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Papua	68
Gambar 3.72. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Papua	68
Gambar 3.73. Halaman Beranda dari situs Pemerintahan Papua	69

INTISARI

Website pemerintahan adalah sarana yang penting bagi Pemerintah untuk berkomunikasi kepada warganya. Saat ini sudah kewajiban pemerintah untuk mempunyai *website*, sehingga ketika proses perancangan secara sadar atau tidak, pengembang *website* menggunakan kaidah-kaidah tertentu yang berhubungan dengan teori dimensi budaya Hofstede.

Berdasarkan skor teori budaya Hofstede, penulis mencoba menganalisa relevansi *website* pemerintahan Inggris dan Indonesia terhadap teori Dimensi Budaya. Teori yang dipakai penulis untuk menganalisa adalah dimensi *Power Distance* atau Jarak Kekuasaan, *Collectivism vs Individualism* atau Kolektisme dan Individualitas, *Masculinity* atau Maskulin dan *Uncertainty Avoidance* atau penghindaran ketidakpastian. Dengan melihat dari karakteristik masing-masing dimensi budaya yang dipakai diharapkan dapat terlihat relevansi terhadap *website* pemerintahan di Inggris dan Indonesia, secara spesifik terhadap pemerintahan di London, Manchester, Cambridge, Liverpool, Newcastle, Pemerintahan Provinsi D.K.I Jakarta, Kalimantan Timur, Bali, Sumatra Selatan dan Papua.

Dari hasil analisis dari *website* pemerintahan Inggris dan Indonesia dapat dilihat karakteristik dari ke empat teori Budaya Hofstede ada didalam *website* tersebut. Sehingga dapat teori budaya ini memiliki relevansi terhadap *website* pemerintahan Inggris dan Indonesia.

Kata Kunci : Hofstede, Desain Website Pemerintahan, *Power Distance*, *Individualism vs Colectism*, *Masculinity*, *Uncertainty Advoidance*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Majunya perkembangan teknologi komunikasi saat ini membuat siapa saja dengan mudah mengakses internet dari media teknologi komunikasi kapan dan dimana saja dikehendaki asalkan ada jaringan yang mendukung. Peningkatan pengguna internet di berbagai belahan dunia mengakibatkan para desainer dan pengembang *website* memerlukan pemahaman tentang perbedaan *website* dalam beragam budaya dan bahasa (Cyr dan Trevor-Smith 2004, hlm.2). Sebagian besar *website* yang resmi maupun tidak resmi menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, paling tidak ada pilihan dalam bahasa Inggris. Walaupun dibuat dalam bahasa Inggris namun setiap *website* merupakan sebuah cerminan budaya dari pembuat ataupun wilayah perwakilan *website* itu ditujukan. .

Dalam skripsi ini, penulis mencoba menganalisa situs web pemerintahan di negara Inggris dan Indonesia berdasarkan teori dimensi budaya Hofstede. Hasil pengamatan sementara menunjukkan bahwa secara sadar ataupun tidak, para pengembang *website* sedang menerapkan atau menggunakan kaidah-kaidah tertentu pada desain menggunakan teori budaya tersebut.

Dalam teori budaya yang didefenisikan oleh Hofstede yang diikuti oleh Marcus dan Gould (2001, hlm.7) ada lima dimensi yang paling banyak digunakan untuk menganalisis variasi kultur yaitu :

1. *Power Distance*
2. *Collectivism versus Individualism*
3. *Masculinity versus Ferminity*
4. *Uncertainty Advoidance*
5. *Long-term Orientation versus Short-term Orientation.*

Dari lima dimensi kebudayaan tersebut yang menunjukkan perbedaan antara budaya Inggris dengan Indonesia adalah *Power Distance* (Jarak kekuasaan), *Collectivism versus Individualism* (Kolektivisme versus Individualis), *Maskulinity versus Ferminity* (Maskulin dan Feminim) berdasarkan statistik di <http://geert-hofstede.com/indonesia.html> dan <http://geert-hofstede.com/unitedkingdom.html>. Keempat dimensi tersebut diharapkan dapat menjadi referensi untuk melaksanakan analisa terhadap objek, dalam hal ini *website* pemerintahan Inggris dan Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Apakah *website* pemerintahan Inggris dan Indonesia mencerminkan karakteristik dari teori Dimensi Budaya Hofstede?

1.3 Batasan Masalah

Dalam menganalisis *website* pemerintahan Inggris dan Indonesia dengan menggunakan teori budaya Hofstede, maka skripsi ini akan membatasi lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Objek penelitian menggunakan sampel dari beberapa *websites* pemerintahan di Inggris dan Indonesia. lima *website* pemerintah diambil dari pemerintahan di Indonesia yaitu Pemerintah Daerah D.K.I Jakarta, Pemerintahan Provinsi Kalimantan Timur, Pemerintahan Provinsi Bali, Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan, Pemerintahan Provinsi Papua. Dan lima pemerintahan yang diambil dari *website* pemerintahan negara Inggris yaitu London, Liverpool, Manchester, Cambridge, dan Newcastle.
2. Teori yang dipakai adalah Teori Dimensi Budaya Hofstede dalam Jarak Kekuasaan (*Power distance*), *Individualism* dan *Masculinity*, dan *Uncertainty Advoidance*. Dua teori yang (*Power Distance* dan *Individualism*) dipilih karena berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu penerapan teori itu menemukan perbedaan yang cukup signifikan diantara Asia dan Eropa seperti dalam penelitian Ahmed *et.al*.

(2008, hlm 1). Sedangkan dua teori lainnya (*Masculinity* dan *Uncertainty Avoidance*) digunakan untuk memperkuat analisa.

1.4 Hipotesis

Website pemerintahan Inggris dan Indonesia memiliki relevansi dengan teori dimensi budaya Hofstede, khususnya *Power Distance* (jarak kekuasaan), *Individualism* (individualis dan kolektivisme), *Maskulinity versus Ferminity* (maskulin dan feminim) dan *Uncertainty Advoidance*.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Menganalisa *website* pemerintahan Inggris dan Indonesia mengandung karakteristik teori dimensi budaya Hofstede.
2. Mengetahui relevansi *website* pemerintahan Inggris dan Indonesia terhadap teori budaya Hofstede.

1.6 Metode Penelitian

Penulis menggunakan teknik merangkum dan menganalisis perbedaan nilai budaya Inggris dan Indonesia dari literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian. Hasil studi literatur kemudian digunakan, sebagai referensi untuk menganalisis nilai-nilai budaya lokal yang digambarkan pada *website-website* Inggris dan Indonesia. Adapun analisis tentang nilai-nilai budaya pada *website-website* di Inggris dan Indonesia dibatasi pada *website* dari sektor pemerintahan.

Website resmi pemerintahan tersebut dipilih menggunakan teknik *Qualitatif purposeful sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan untuk memperjelas suatu fenomena atau dasar teori yang digunakan dalam penelitian (Creswell, 2003, hlm. 179)

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman atas skripsi, maka tulisan disusun secara sistematis menjadi empat bab, yaitu bagian pendahuluan, landasan teori, bagian tubuh atau isi laporan, dan bagian akhir. Laporan penelitian yang dapat disusun menurut bab-bab sebagai berikut:

Bab I Sebagai bab Pendahuluan yang bertujuan memberikan gambaran umum penelitian literatur ini yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan keterangan tentang sistematika penulisan. Bab II yang berjudul Landasan Teori akan menjelaskan teori yang digunakan dengan penelitian ini, yaitu teori dimensi kebudayaan oleh Hofstede. Dalam bab ini juga disajikan gambaran perbedaan budaya Inggris dan Indonesia menurut teori lima dimensi budaya Hofstede sebagai latar belakang untuk memahami analisis dan pembahasan yang akan disajikan pada bab III.

Bab III sebagai bagian analisis dan pembahasan akan berisi tentang analisis terhadap relevansi budaya yang menghasilkan karakteristik desain dan isi dalam *website* pemerintahan Inggris dan Indonesia. Kemudian bab IV sebagai bab penutup akan menyimpulkan pertanyaan yang diajukan pada bab pendahuluan dan saran-saran untuk pengembangan penelitian dengan topik yang serupa.

BAB 4

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan dan analisis terhadap objek penelitian, dapat dilihat bahwa *website* pemerintahan Inggris dan Indonesia mencerminkan karakteristik utama dari masing-masing dimensi budaya Hofstede, yaitu jarak kekuasaan rendah, individualis, maskulin dan ketidakpastian rendah pada *website* pemerintahan Inggris. Sedangkan jarak kekuasaan tinggi, kolektivisme, feminim, dan ketidakpastian rendah tercermin juga dalam *website* pemerintahan Indonesia. Dengan demikian dikonfirmasi bahwa teori budaya Hofstede memiliki relevansi terhadap desain dan isi *website* pemerintahan Inggris dan Indonesia.

4.2 Saran

Agar teori lima budaya Hofstede semakin relevan, secara khusus pada dimensi maskulin dan feminim diperlukan objek *website* lain selain dari pemerintahan, misalnya: *website* pariwisata, komersil dan sebagainya yang memberikan jarak yang jauh secara khusus skor Hofstede pada dimensi budaya maskulin dan feminim kedua negara. Dengan ditelitinya objek selain *website* pemerintahan diharapkan mampu membuktikan relevansi yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Arikunto., & Suharsimi, 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmed, T., Mouratidis, H., & Preston, D. 2008. "Website Design and Localisation: A Comparison of Malaysia and Britain". Taiwan: *International Journal of Cyber Society and Education Pages 3 -16, Vol. 1, No. 1*.
- Ahmed, T., Mouratidis, H., & Preston, D. 2009. "Website Design Guidelines: High Power Distance and High-Context Culture." Taiwan: *International Journal of Cyber Society and Education Pages 47-60, Vol. 2, No. 1*.
- Cyr, D, dan Trevor, S.H. 2004. "Localization of Web Design: An Empirical Comparison of German, Japan and United States Website Characteristics." *Journal of American Society for Information Science Technology Vol. 55, Issue 13, pages 1199–120*.
- Ford, G dan Kotzé, P. 2005. "Designing usable interfaces with cultural dimensions". *INTERACT'05 Proceedings of the 2005 IFIP TC13 international conference on Human-Computer Interaction Vol. 3585*.
- Hofstede, G. 1991. *Cultures and organizations: Software of the mind*. London: McGraw-Hill.
- Hofstede, G. 2011. "Dimensinalizing Cultures: The Hofstede Model in Context". Dalam *Online Reading in Psychology an Culture*, 2(1) <http://dx.doi.org/10.9707/23037-0919.10141> tanggal akses: 20 Juli 2014.
- Khanum, A.M., Fatima, S., Chaurasia, M.A. 2012. "Arabic Interface Analysis Based on Cultural Markers". Taiwan: *International Journal of Cyber Society and Education Vol. 9, Issue 1, No 2*.
- Khashman, N. and Large, A. 2010. "Investigating the Design of Arabic Web Interfaces Using Hofstede's Cultural Dimensions: a Case Study of Government Web Portals". *Proceedings of the Annual Conference of the Canadian Association for Information Science, Montreal, Canada, June 2-4*.
- Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia
- Marcus, A. and Gould, E. 2001."Cultural Dimensions and Global Web Design : What? So What? Now What?". *Jurnal California : Aaron Marcus and Associates, Inc*.

- Purnomo, D.A. 2013. Studi Literatur: Kajian Desain Situs Web Universitas Di Eropa Dan Asia Berdasarkan Teori hofstede. (*Undergraduate thesis, Duta Wacana Christian University, 2013*). Retrieved from <http://sinta.ukdw.ac.id> tanggal akses: 20 Juli 2014.
- Singh, N. & Baack, W. 2004. "Web Site Adaptation: A Cross-Cultural Comparison of U.S. and Mexican Web Sites". Bloomington : *The Journal of Computer-Mediated Communication Vol. 6 No. 1*.
- Stephanie S. Robbins & Antonis C. Stylianoe, 2002, "A study of Cultural Differences In Global Corporate Web Sites." California *Journal of Computer Informatics System*
- Zahir, S., Dobing, B., & Hunter, G. 2002. "Cross-Cultural Dimensions of Internet Portals". California : *IDEA GROUP PUBLISHING Vol.12 no 3*.

@UKDW